BAB III

BENTUK ARSITEKTUR MASJID SABILUN NAJAH DI BEBEKAN TIMUR KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO

Masjid merupakan tempat peribadatan bagi umat Islam, namun masjid bukan hanya sebagai tempat shalat saja, akan tetapi merupakan pusat kegiatan umat Islam dalam mencapai taqwa kepada Allah SWT. Masjid tersebut dilengkapi dengan berbagai bangunan yang menunjang bagi pelaksanaan fungsi dan tujuan, yang dalam beberapa hal sudah banyak dilakukan oleh kaum muslimin.

A. BangunanArsitektur Masjid Sabilun Najah

Bentuk dalam arsitektur modern adalah merupakan periode yang membingungkan bagi para praktisi, karena tidak ditentukan dan dibentuk dari fungsi maupun bahan bangunan yang dipakai.Tidak satupun dari fungsi maupun konstruksi tanpa pengaruhnya, dan pelaku yang antusias pada pemecahan fungsional yang baru dan metode baru struktur seperti terlibat juga pada ekspresi yang baru.[15]

Dalam arsitektur modern bentuk, fungsi dan konstruksi harus tampak satu kesatuan dan muncul menjadi bentuk yang khusus dan kita selalu mengharapkan solusi yang tepat agar menghasilkan bentuk yang spesifik antara gabungan ketiganya.Solusi-solusi yang unik umumnya layak karena teknik-teknik konstruksi modern menjadikan semua bentuk mungkin untuk dibangun.Bentuk yang diinginkan adalah bentuk-bentuk sederhana, karena semua style lama amat kompleks dan dipenuhi oleh ornamen. Bentuk dasar pada arsitektur modern adalah bentuk–bentuk geometri (platonic solid) yang ditampilkan apa adanya.

[15]Wiyoyo,Yudoseputro. *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arsitektur modern pada dasarnya masih melakukan pengulangan bentuk-bentuk rasional pada awal abad 20 dimana fungsi masih menjadi inspirasi utama, dan pada masa kini bebas dalam mengembangkannya.Selanjutnya mereka memanfaatkan material dan teknik konstruksi yang baru, Jika material baru tidak dapat ditentukan dengan tegas dalam menetapkan bentuk-bentuk arsitektur modern.Muncul pemikiran baru tentang struktur yang tergantung pada tempat dimana bangunan itu dibangun.

Seperti telah diuraikan bahwa seni arsitektur adalah merupakan cabang seni rupa yang memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kesenian Islam.

Dari keterangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa arsitektur dalam pengertian umum adalah tata ruang waktu dan lingkungan hidup manusia, individu maupun kelompok.Bila pengertian ruang waktu dipandang sebagai akibat materi, jangkauan tentu meluas pada proses-proses alam dan proses-proses bantuan manusia sebagai modal utama, tetapi bila ruang waktu dipandang sebagai materi sendiri yang abstrak, maka tentunya pengertian ini hanya cukup untuk mencakup masalah penginderaan manusia.Sedangkan arsitektur Islam tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadaan, tempat dan potensi budaya yang ada di suatu daerah atau negara.Hasil karya dalam seni Islam salah satunya ialah masjid.

Arsitektur modern adalah sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah. Jika pada masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya arsitektur lebih memikirkan bagaimana cara mengolah façade, ornamen, dan aspek-aspek lain yang sifatnya kualitas fisik, maka pada masa arsitektur modern kualitas non- fisik lah yang lebih dipentingkan. Fokus dalam arsitektur modern adalah bagaimana memunculkan sebuah gagasan ruang, kemudian mengolah dan mengelaborasinya sedemikian rupa, hingga akhirnya diartikulasikan dalam penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

Ciri – ciri dari arsitektur modern adalah:

- Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- Berupa khayalan, idealis
- Bentuk tertentu, fungsional,Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- Less is more , semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak, penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
- Singular (tunggal), arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Nihilism, penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa–apanya kecuali geometri dan bahan aslinya.
- Kejujuran bahan, jenis bahan/material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya. Tidak ditutup-tutupi atau dikamuflase sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya. Terutama bahan yang digunakan adalah beton, baja dan kaca. Material-material tersebut dimunculkan apa adanya untuk merefleksikan karakternya yang murni, karakter tertentu yang khas yang memang menjadi kekuatan dari jenis material tersebut. Memberi sentuhan plastis seperti membungkus bahan dengan bahan lain adalah upaya yang tidak dibenarkan karena dinilai mengaburkan, menghancurkan kekuatan asli yang dimiliki oleh bahan tersebut.

B. Jenis dan Bentuk Bangunan

Dari segi bahasa,masjid terambil dari kata sajada-yasjudu,yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumiyang kemudian dinamai sujud oleh syariat adalah bentuklahiriahdari makna di atas.Itulah sebabnya mengapa bangunan ruangyangdikhususkan untuk melaksanakan salat dinamai masjid, yang arti-nya “tempat bersujud”.Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunantempat salat kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempatmelakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadaAllah swt semata. Karena itu, dalamAl-Qur'an Surah al-Jinn/72:18dijelaskan,“Dan sesungguhnya masjid-masjiditu adalah untuk Allah, maka janganlahengkau menyembah di dalamnya selain Allah.”(Q.S. Al-Jinn/72: 18)

Dalam sebuah hadis,“Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri.”(RiwayatBukharidanMuslim)

Jika dikaitkan dengan tulisan ini, masjid bukan hanya sekadar tempat sujud dan sarana penyucian. Di sini kata masjid juga tidak hanya berarti bangunan tempat salat, atau bahkan bertayamumsebagai cara bersuci pengganti wudu, tetapi berarti juga tempatmelaksanakan segala aktivitas yang mencerminkan kepatuhankepada Allah swt.[16]

Sebelum membahas jenis bentuk dan fungsi, terlebih dahulu akan penulis paparkan nama-nama bagian dalam masjid secara umum antara lain :

1. Qubah : Qubah yaitu bentuk bangunan atap setengah lingkaran yang terletak diatas bangunan masjid dan pada bagian puncaknya atau tengah lingkaran kubah terdapat lambang bulan yang tengahnya terdapat sebuah tongkat.
2. Menara disebut juga minerat, dalam bahasa arab disebut ma’dzan atau suatu bangunan ramping yang tinggi sebagai tempat mengumandangkan suara adzan.
3. Mimbar : tempat khotib berkhotbah atau member ceramah sebelum melaksanakan sholat jum’at.

[16] Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur’an: *Tafsir Maudhui atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), 463. Lihat juga pengertian masjidmenurut Sidi Gazalba, Mesjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam (Jakarta:Pustaka al-Husna, 1994), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mihrab : disebut juga maqsurah yaitu bangunan ruang biasanya setengah lingkaran yang berfungsi sebagai tempat imam melaksanakan sholat jama'ah yaitu sholat yang terdiri dari banyak orang dalam satu komando imam biasanya pada sholat jum'at, sholat Idul Fitri, Adha dan sholat-sholat rowatib.
5. Pintu masuk : merupakan pintu masuk lalu lintas bagi para jamaah yang masuk keluar masjid.
6. Ruang Wudhu : ruangan terbuka yang ada dalam halaman masjid, karena disini terdapat saluran atau pancuran untuk mengambil air wudhu.
7. Terras : serambi yang berfungsi sebagai tempat berteduh dan tempat beristirahat untuk menunggu waktu sholat. Pada jaman belanda serambi ini dibedakan artinya masjid sebagai tempat sholat sedangkan serambi bukan termasuk dalam satu kesatuan masjid, hal ini yang menjadikan timbulnya berbagai aturan yang membahas tentang fungsi dan batas masjid itu sendiri dikalangan ulama'.

Setelah membahas unsur-unsur bangunan masjid sejarah umum selanjutntya akan kami kemukakan bentuk asli dan corak arsitektur masjid "Sabilun Najah" Bebekan Timur.

Masjid "Sabilun Najah" ini bertingkat dua (lantai dua) dimana setiap ruangan, dengan bentuk dan fungsi yang berbeda.Lantai satu khusus ruangan-ruangan yang dipergunakan sebagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan Islam, sedangkan lantai dua adalah ruangan dominan sebagai kegiatan-kegiatan ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang untuk wanita hanya diberi semacam tabir yang letaknya disebelah kiri, sedangkan disebelah kanan untuk ruang pria. Pada tempat wudlunya terdapat di depan masjid sebelah kanan setelah masuk gerbang masjid.

Masjid "Sabilun Najah" Bebekan Timur memiliki kegiatan yang cukup komplit, baik yang bersifat ibadah maupun kebudayaan Islam, yang bersifat sebagai tempat pusat ibadah antara lain yaitu : Hubungan dengan Tuhan yang berupa; sholat, i'tikaf, dan yang berupa hubungan dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia berupa; zakat, fitrah, nikah. [17]

Dengan demikian, maka fungsi masjid ini sudah mulai berkembang tidak hanya sekedar sebagai pusat ibadah semata, akan tetapi juga sudah mengarah sebagai pusat kebudayaan Islam, meskipun belum optimal. Jadi berfungsi sebagai pusat peribadatan yang tercermin dengan adanya macam ruang yang terdapat pada lantai bawah.

C.Ornamen

Ornamen berasal dari bahasa Yunani dari kata ''ornare'' yang artinya hiasan atauperhiasan.Ornamen atau ragam hias itu sendiri terdiri berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi oleh karenaitu motif adalah dasar untuk menghias suatu ornamen.Ornamen tersebut untuk menghias suatu bidang atau benda,sehingga bendatersebut menjadi indah.

[17] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi ornamentik, arsitektur zaman Hindu sering memakai motif-motif orang dan dewa.Motif bunga-bungaan (terutama bunga teratai dan mawar), binatang-binatang seperti gunung, garuda, singa (kala), mlembu dan lain-lain.Masing-masing mempunyai kedudukan penting dan maknanya dalam kepercayaan agama.[18]

Keindahan dari suatu benda-benda hasil seni kerajinan Islam ini tentunya tidak saja terletak pada bentuk dan bendanya saja maupun segi kualitas pengolahannya, tetapi ditentukan juga oleh penerapan pola-pola ragam hiasnya sebagai unsur keindahan atau unsur dekorasi pada benda-benda tersebut. Dengan ketetapan serta keserasian pola ragam hias dan warna yang diterapkan pada benda-benda kerajinan tersebut akan melahirkan suatu bentuk dan sorak benda seni yang indah.

Penulis akan memaparkan bagian dalam interior masjid yang dihiasi dengan hiasan dan tulisan sebagai dekorasi yang sangat unik dan terpadu. Dengan begitu maka tulisan dan hiasan tersebut dapat memberikan suatu fakta unsur-unsur kebudayaan dalam arsitektur.

1.) Kaligrafi

Ungkapan kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan Calligrafhy) diambil dari kata Latin”kalios ” yang berarti indah dan,” graph ” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah : kepandaian menulis indah , atau tulisan yang indah. Bahasa Arab sendiri menyebut khat yang berarti garis atau tulisan indah.Ungkapan kaligrafi (Calligraphy), secara etimolgis berasal dari

[18] Djauhari Sumintarja, *Kempendium Sejarah Arsitektur*, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Yunani yaitu Kalios (indah) dan graphia (coretan atau tulisan) dan disebutlah dengan tulisan indah.[19]

Kaligrafi ditemukan pertama kali di Mesir. Kemudian kaligrafi tersebar ke Asia, Eropa, dan telah mengalami perubahan. Akar kaligrafi Arab (kaligrafi Islam) adalah tulisan hieroglif Mesir (Kanaan, Semit) lalu, terpecah menjadi khat Feniqi (Fenisia) yang terpecah lagi menjadi Arami (Aram) dan Musnad (kitab yang memuat segala macam hadits).

Ilmu seni tulisan Arab lazim disebut dengan ilmu Khat. Pengetahuan tentang tulis menulis ini sebahagian dari apa yang dinamakan dengan pengetahuan huruf-huruf abjad, bentuk huruf, tata cara merangkaikannya, halus dan kasarnya serta tinggi rendahnya.

Dalam dunia Islam, kaligrafi sering disebut dengan seninya Islam (The Art Of Islam), suatu kualifikasi dan penilaian yang menggambarkan kedalam makna yang ensensinya berasal dari konsep keimanan. Oleh karena keimanan telah mendorong kaum muslimin memperindah kaligrafi dalam menyalin Al-Quran, maka penamaan kaligrafi Islam menurut tokoh kaligrafi Libanon, Kamil Al-Baba dapat diterima. Mengingat bahwa peranan Islam dalam usaha pengembangan kaligrafi Arab, maka dalam berbagai literatur sebutan Seni Kaligrafi Islam jauh lebih populer dari pada sebutan Seni Kaligrafi Arab.[20]

---

[19]Ibid., 90.
[20] Soraya Saskia, "Nilai dan Makna Kaligrafi Arab pada Masjid Al-Atiq", (Skripsi 2010).

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaligrafi Islam erat kaitannya dengan sejarah muncul dan berkembangnya huruf Arab sampai huruf tersebut dipilih untuk menuliskan al-Quran dan menjadi alat komunikasi, sehingga dikenal hampir diseluruh pelosok dunia dengan perkembangan dan dinamika masyarakat Islam. Perkembangan tersebut erat kaitannya dengan tulis menulisyang mendapat sokongan tak sedikit dari para intelektual dan penguasa di kota – kota pusat budaya islam di Arabia, Andalusia, Sudan, Persia bahkan di India, Cina, sehingga kota dan wilayah tertentu muncul jenis-jenis tulisan dan huruf yang mampu menjadi identitas sendiri.

Seni Kaligrafi Islam merupakan kebesaran seni Islam, lahir di tengah-tengah dunia arsitektur dengan penuh keindahan. Ini dapat dibuktikanpadakeanekaragaman hiasan kaligrafi yang memenuhi masjid-masjid dan bangunan yang lainya, yang ditumpahkan dalam paduan ayat-ayat al-Quran yang mulia, hadist, atau kata-kata hikmah para ulama yang bijaksana. Demikian pula mushaf-mushaf al-Quran banyak ditulis dengan berbagai model Kaligrafi yang disapu corak-corak hias yang mempesona.

Dalam arsitektur Islam seni dekoratif dan ornamentik mempunyai ciri khusus, antara lain terdapat unsur-unsur bentuk, bidang, garis, ritme, warna dan kaitannya satu sama lain yang kemudian membentuk suatu kesatuan. Menurut pengertian seni hal tersebutlah yang menjadi elemen utama estetika.[21]

[21]C. Israr, Sejarah Kesenian Islam I (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam masjid Sabilun Najah terdapat tulisan kaligrafi yang berada di dinding sebelah kanan dan kiri mihrab. Hiasan huruf arab atau kaligrafi tersebut berupa tulisan-tulisan lafal al-Qur'an doa I'tikaf.

2.) Lukisan / Ukiran

Seni ukir atau ukiran merupakan gambar hiasan dengan bagian-bagian cekung(kruwikan) dan bagian-bagian cembung (buledan) yang menyusun suatu gambar yang indah. Pengertian ini berkembang hingga dikenal sebagai seni ukir yang merupakan seni membentuk gambar pada kayu, batu, atau bahan-bahan lain. Lukisan dan hiasan pada masjid Sabilun Najah ini menggunakan kerangka dari kayu jati yang diukir dengan indah sesuai ukiran bunga-bunga yang terletak pada mimbar dan dinding masjid tersebut, serta tulisan arab atau disebut kaligrafi dan kaligrafi Islam terletak pada dinding, dan tulisan Latin pada papan di depan.

Hal tersebut dikarenakan Islammelarang penggambaran binatang pada tempat ibadah. Ornamenfloral berupa tumbuh-tumbuhan,baik diabstraksikan total sebagianataupun menjadi bentuk nyata lengkung-lengkung dari tanaman batang, daun,maupun bunga dan buah. Ornamen floral,terutamadaun batang dan bunga melengkung dapat berdiri sendiri. Namunlebih banyak dipadukan dengan corak atau elemen lain.Hiasan floral biasanya menggunakan satu pola, kemudiandiulang dan dilipatgandakan terus-menerus menjadi bidang, garismaupun bingkai dari pintu, jendela, kolom, balok, lantai plafon,kubah luar maupun dalam, dan lain-lain. Sama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poladekorasi geometris dan kaligrafi, bentuk floral dibuat dengan relief mozaik juga dengan cara dilukis dengan bahan warna. Adaornamen floral untuk panel jendela dan ventilasi, bagian gelap berupa lubang tembus dari luar ke dalam, untuk ventilasi.Tubuhan yang biasanya dipakai adalah teratai.[22]

Ruang utama masjid, yang merupakan satu-satunya ruang yang ada, dilihat dari pintu depan masjid arah ke mihrab. Hanya ada empat saka guru penyangga atap tumpang masjid yang puncaknya berbentuk limasan dengan mustaka di atasnya, khas masjid Jawa.Selain lampu gantung besar dengan banyak belalai di tengah ruangan masjid, ada lagi lampu-lampu gantung jenis yang sama namun berukuran lebih kecil di keempat sudut ruangan. Bagian pusat langit-langit berupa susunan kayu segi empat yang semakin mengecil, polos tanpa ukiran.Hanya di bagian pusat langit-langit terdapat ornamen konsentris suluran yang indah.Pada bagian mihrab yang juga terbuat dari kayu jati terdapat ornamen bunga dan suluran.Tak ada yang istimewa pada mimbar.

Hiasan yang menjadi ciri khas masjid negara-negara Islamtidak tampak pada masjidkuno di Indonesia.Hiasan masjid Indonesia hanya tampak pada bagian-bagiantertentu dengan meneruskan tradisi seni hias pra-Islam.Dalam hal ini, tradisi seni hias Jawa-Hindu memegang peranan penting khususnya pada masjid lama diJawa.Hiasan dalam bentuk pahatan mengingatkan kita pada

[22]Wiryoparwiryo, IAI, *perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Bina Ilmu (Surabaya, 1985), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyaseni pahat pada candi-candi Jawa Timur, khususnya candi jamanMajapahit.[23]

[23] Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban, Jejak Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: Logos, 1997), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id